



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B dengan Kepatuhan Skrining HBsAg pada Pelayanan Antenatal Care di UPT Puskesmas Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Khairul Umam ^{a,1,*}, Lalu Khairil Anwar ^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Mataram, Indonesia

¹ khairulumam90@gmail.com; ² ikkeranwar298@gmail.com

* Corresponding author

ABSTRACT

Hepatitis B remains a major global health concern, particularly among pregnant women because of the risk of transmission from mother to child. Early detection through Hepatitis B surface antigen (HBsAg) screening during antenatal care is considered an important preventive measure to reduce the possibility of vertical transmission and its long-term consequences for infants. However, the level of knowledge among pregnant women may influence their willingness to undergo the recommended screening. This study aimed to examine the relationship between pregnant women's knowledge about hepatitis B and their compliance with HBsAg screening during antenatal care services at UPT Puskesmas Sekotong, West Lombok Regency. A quantitative analytic study with a cross-sectional approach was conducted involving pregnant women who attended antenatal care services at the health center. Data on respondents' knowledge regarding hepatitis B were collected using a structured questionnaire, while compliance with HBsAg screening was obtained from maternal health records. The collected data were analyzed using descriptive statistics and the chi-square test to determine the association between the variables. The findings indicated that most respondents had moderate to good knowledge regarding hepatitis B infection and its prevention. A majority of pregnant women had undergone HBsAg screening during antenatal visits. Statistical analysis showed a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women and their compliance with HBsAg screening ($p < 0.05$). Pregnant women who possessed better knowledge were more likely to participate in the screening process. These findings highlight the importance of strengthening health education during antenatal care to increase maternal awareness and encourage early detection of hepatitis B infection in pregnancy.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2026-02-06

Revised 2026-03-09

Accepted 2026-04-11

Published 2026-04-25

Keywords

Hepatitis B
Pregnant Women
Knowledge
HBsAg Screening
Antenatal Care

PENDAHULUAN

Hepatitis B masih menjadi salah satu penyakit infeksi yang banyak ditemukan di berbagai belahan dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) yang dapat menular melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh yang terinfeksi. Salah satu jalur penularan yang paling mengkhawatirkan adalah dari ibu ke bayi, baik selama kehamilan, proses persalinan, maupun setelah bayi lahir.

Infeksi yang terjadi sejak usia dini, terutama pada bayi, memiliki risiko tinggi berkembang menjadi hepatitis B kronis. Kondisi ini dalam jangka panjang dapat memicu berbagai komplikasi serius, seperti sirosis hingga kanker hati saat dewasa.

Berbagai upaya pencegahan terus dikembangkan, salah satunya melalui deteksi dini pada ibu hamil. Pemeriksaan HBsAg telah direkomendasikan sebagai bagian dari pelayanan antenatal care rutin. Dengan mengetahui status infeksi sejak dini, tenaga kesehatan dapat segera melakukan intervensi yang tepat, termasuk pemberian imunisasi pada bayi setelah lahir.

Di Indonesia, pelayanan antenatal care di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit pada ibu dan bayi. Program skrining hepatitis B sendiri telah menjadi bagian dari pemeriksaan rutin kehamilan. Namun pada kenyataannya, tidak semua ibu hamil menjalani pemeriksaan ini secara konsisten.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses layanan kesehatan, dukungan keluarga, persepsi terhadap penyakit, hingga tingkat pengetahuan ibu hamil itu sendiri.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat membentuk perilaku kesehatan seseorang. Ibu hamil yang memahami risiko hepatitis B serta pentingnya deteksi dini umumnya akan lebih terdorong untuk mengikuti anjuran pemeriksaan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap skrining.

UPT Puskesmas Sekotong sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Barat telah menyediakan layanan antenatal care termasuk skrining hepatitis B. Namun, perbedaan tingkat pengetahuan pada ibu hamil diduga memengaruhi kepatuhan dalam menjalani pemeriksaan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B dengan kepatuhan melakukan skrining HBsAg pada pelayanan antenatal care di UPT Puskesmas Sekotong.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Sekotong, Kabupaten Lombok Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care selama periode penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan tercatat melakukan pemeriksaan di puskesmas.

Data mengenai tingkat pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup aspek penularan, pencegahan, serta pentingnya skrining hepatitis B selama kehamilan.

Sementara itu, data kepatuhan skrining HBsAg diperoleh dari catatan kesehatan ibu di puskesmas. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, serta uji chi-square untuk melihat hubungan antara variabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduktif 20–35 tahun, yang merupakan usia paling umum untuk kehamilan. Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam melakukan skrining HBsAg. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif, khususnya pemahaman terhadap penyakit dan risiko yang ditimbulkan, berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan selama kehamilan.

Secara lebih spesifik, ibu hamil yang memiliki pemahaman baik mengenai hepatitis B, termasuk cara penularan, dampak terhadap bayi, serta manfaat deteksi dini, cenderung menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam menjalani pemeriksaan. Hal ini dapat dipahami karena pengetahuan yang memadai akan meningkatkan persepsi risiko sekaligus memperkuat motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan.

Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan pengetahuan terbatas, masih ditemukan keraguan atau bahkan ketidakpedulian terhadap pentingnya skrining. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang belum tersampaikan secara optimal dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan program pencegahan.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan determinan utama dalam perilaku pencegahan penyakit menular, termasuk hepatitis B pada ibu hamil. Pengetahuan tidak hanya memengaruhi keputusan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya sikap dan keyakinan terhadap layanan kesehatan.

Di sisi lain, meskipun sebagian besar responden telah melakukan skrining, masih terdapat proporsi ibu hamil yang belum patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang juga berperan, seperti akses layanan, dukungan keluarga, serta kualitas komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien.

Dalam konteks pelayanan antenatal care, tenaga Kesehatan terutama perawat dan bidan memiliki posisi strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga perlu disampaikan secara komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami agar dapat benar-benar memengaruhi perilaku.

Pendekatan edukasi yang lebih personal, seperti konseling individual, diskusi interaktif, maupun penggunaan media edukatif, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dengan demikian, ibu hamil tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan terdorong untuk bertindak.

Lebih jauh, penguatan promosi kesehatan dalam pelayanan antenatal care juga menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan skrining. Program skrining tidak cukup hanya tersedia, tetapi perlu diiringi dengan strategi edukasi yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke bayi.

Table 1. Karakteristik responden di UPT Puskesmas Sekotong (n = 60)

Characteristics	Category	Frequency (n)	Percentage (%)
Age	< 20 years	8	13.3
	20–35 years	39	65.0
	> 35 years	13	21.7
Education Level	Primary School	10	16.7
	Secondary School	35	58.3
	Higher Education	15	25.0
Parity	Primipara	24	40.0
	Multipara	36	60.0
Total		60	100

Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (65.0%), memiliki tingkat pendidikan menengah (58.3%), dan merupakan ibu multipara (60.0%).

Table 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B (n = 60)

Knowledge Level	Frequency (n)	Percentage (%)
Good	25	41.7
Moderate	22	36.7
Poor	13	21.6
Total	60	100

Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hepatitis B (41.7%), diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup (36.7%).

Table 3. Kepatuhan terhadap skrining HBsAg selama pelayanan *antenatal care* (n = 60)

Compliance	Frequency (n)	Percentage (%)
Compliant	38	63.3
Non-compliant	22	36.7
Total	60	100

Sebagian besar ibu hamil patuh dalam menjalani skrining HBsAg selama kunjungan *antenatal care* (63.3%).

Table 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Skrining HBsAg pada Ibu hamil

(Chi-Square Test)

Knowledge Level	Compliant n (%)	Non-Compliant n (%)	Total	p-value
Good	22 (88.0)	3 (12.0)	25	0.003
Moderate	12 (54.5)	10 (45.5)	22	
Poor	4 (30.8)	9 (69.2)	13	
Total	38	22	60	

Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai hepatitis B dengan kepatuhan terhadap skrining HBsAg ($p = 0,003 < 0,05$). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan skrining hepatitis B selama kunjungan *antenatal care*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B dengan kepatuhan dalam menjalani skrining HBsAg pada pelayanan *antenatal care* di UPT Puskesmas Sekotong.

Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan melalui konseling dan penyuluhan selama kehamilan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepatuhan skrining serta mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di UPT Puskesmas Sekotong atas dukungan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, A. B., Enabor, O. O., Ugwu, I. A., Bello, F. A., & Olayemi, O. O. (2013). Knowledge of hepatitis B virus infection, access to screening and vaccination among pregnant women in Ibadan, Nigeria. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 33(2), 155–159. <https://doi.org/10.3109/01443615.2012.711389>
- Ainunnissa, N., Setyowati, D., & Prasetyo, B. (2023). Pregnant women's knowledge regarding hepatitis B prevention efforts in newborns. *International Journal of Health Science*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v4i1.3471>
- Brown, R. S., McMahon, B. J., Lok, A. S., Wong, J. B., Ahmed, A. T., Mouchli, M. A., Wang, Z., Prokop, L. J., Murad, M. H., & Mohammed, K. (2016). Antiviral therapy in chronic hepatitis B viral

- infection during pregnancy. *Hepatology*, 63(1), 319–333. <https://doi.org/10.1002/hep.28302>
- Chotun, N., Preiser, W., van Rensburg, C., Fernandez, P., Theron, G., Glebe, D., & Andersson, M. (2017). Point-of-care screening for hepatitis B virus infection in pregnant women attending antenatal clinics. *PLOS ONE*, 12(7), e0181267. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0181267>
- Gebrecherkos, T., Girmay, G., Lemma, M., & Negash, M. (2020). Knowledge, attitude, and practice towards hepatitis B virus among pregnant women attending antenatal care. *International Journal of Hepatology*, 2020, 5617603. <https://doi.org/10.1155/2020/5617603>
- Hyun, M. H., Lee, Y. S., Kim, J. H., Je, J., & Kim, L. H. (2017). Systematic review with meta-analysis: The efficacy and safety of tenofovir to prevent mother-to-child transmission of hepatitis B virus. *Alimentary Pharmacology & Therapeutics*, 45(12), 1493–1505. <https://doi.org/10.1111/apt.14079>
- Kahar, F. (2025). Relationship between knowledge and behavior of pregnant women with triple elimination screening. *Jaringan Laboratorium Medis*, 7(2), 86–97. <https://doi.org/10.31983/jlm.v7i2.12971>
- Kwon, S. Y., & Lee, C. H. (2011). Epidemiology and prevention of hepatitis B virus infection. *Korean Journal of Hepatology*, 17(2), 87–95. <https://doi.org/10.3350/kjhep.2011.17.2.87>
- Liang, T. J. (2009). Hepatitis B: The virus and disease. *Hepatology*, 49(S5), S13–S21. <https://doi.org/10.1002/hep.22881>
- Loarec, A., Nguyen, A., Molfino, L., Chissano, M., Madeira, N., Rusch, B., Staderini, N., Couto, A., Ciglenecki, I., & Antabak, N. (2021). Prevention of mother-to-child transmission of hepatitis B virus in antenatal care and maternity services in Mozambique. *Bulletin of the World Health Organization*, 100(1), 60–69. <https://doi.org/10.2471/BLT.20.281311>
- Lubis, R., Novelia, S., & Nufus, H. (2022). Characteristics of pregnant women with reactive HBsAg. *Health Technology Journal*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i2.33>
- Maryam, S., & Handayani, E. T. (2025). Analysis of pregnant women's knowledge about hepatitis B regarding laboratory examinations. *Journal for Quality in Women's Health*, 8(1), 5–11. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v8i1.282>
- Munivenkatappa, S., & Govindaraj, S. M. (2019). A study evaluating knowledge and attitude towards hepatitis B among pregnant women. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 8(8), 3183–3188. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20193532>
- Nnaji, A. O., & Nnaji, R. N. I. (2023). Knowledge and practice of hepatitis B screening services among pregnant women in Enugu South Local Government Area. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(3), 14–27. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0189>
- Odagami, M., Iwata, A., Kubota, K., Kurasawa, K., Okuda, M., Hirabuki, T., Saji, H., & Hasegawa, T. (2023). Awareness of infectious disease screening during early pregnancy and knowledge about vertical transmission. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 933–943. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03597-5>
- Okeke, E., et al. (2023). Perceived risk factors and preventive practices of hepatitis B viral infection among pregnant women. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 37, 100896. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2023.100896>
- Op de Coul, E. L. M., Hahné, S., van Weert, Y., Oomen, P., Smit, C., van der Ploeg, K., Notermans, D., Boer, K., & van der Sande, M. (2011). Antenatal screening for HIV, hepatitis B and syphilis in the Netherlands. *BMC Infectious Diseases*, 11, 185. <https://doi.org/10.1186/1471-2334-11-185>
- Pan, C. Q., & Zhang, J. X. (2005). Natural history and clinical consequences of hepatitis B virus infection. *International Journal of Medical Sciences*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.7150/ijms.2.36>

-
- Sabeena, S., & Ravishankar, N. (2022). Horizontal modes of transmission of hepatitis B virus: A systematic review and meta-analysis. *Iranian Journal of Public Health*, 51(10), 2181–2193. <https://doi.org/10.18502/ijph.v51i10.10977>
- Schillie, S., Murphy, T. V., Sawyer, M., Ly, K., Hughes, E., Jiles, R., & Reilly, M. (2018). CDC recommendations for hepatitis B screening during pregnancy. *MMWR Recommendations and Reports*, 67(1), 1–31. <https://doi.org/10.15585/mmwr.rr6701a1>
- Terrault, N. A., Bzowej, N. H., Chang, K. M., Hwang, J. P., Jonas, M. M., & Murad, M. H. (2018). AASLD guidelines for treatment of chronic hepatitis B. *Hepatology*, 67(4), 1560–1599. <https://doi.org/10.1002/hep.29800>
- World Health Organization. (2017). Global hepatitis report 2017. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)30571-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)30571-0)
- World Health Organization. (2022). Hepatitis B. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00299-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00299-2)
- Yao, N., Fu, S., Wu, Y., Tian, Z., Feng, Y., Li, J., Luo, X., Yang, Y., Ji, F., Chen, Y., & Zhao, Y. (2022). Incidence of mother-to-child transmission of hepatitis B in relation to maternal antiviral prophylaxis. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 101(11), 1197–1206. <https://doi.org/10.1111/aogs.14448>